

ANALISIS KEPEMILIKAN SAHAM TERKONSENTRASI, KOMITE PENUNJANG DEWAN KOMISARIS, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PRAKTIK AGRESIVITAS PAJAK DALAM PERUSAHAAN

¹Dina Febriani, ²Aisyah Qurratul Aini

Universitas Trisakti

Email : Aisyahqra1@Gmail.Com

Submitted 6 Juni 2024

Accepted 11 Juni 2024

Published 12 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham terkonsentrasi, komite penunjang dewan komisaris, *corporate governance*, dan *corporate social responsibility* terhadap praktik agresivitas pajak dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendahuluan dari penelitian ini menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas kepada negara. Namun, terdapat indikasi bahwa beberapa perusahaan melakukan tindakan penghindaran atau penggelapan pajak melalui strategi agresivitas pajak. Agresivitas pajak ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemilikan terkonsentrasi dan struktur *corporate governance*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu praktik agresivitas pajak. Populasi penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham terkonsentrasi dan keberadaan komite penunjang dewan komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham terkonsentrasi dan semakin aktifnya komite penunjang dewan komisaris, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. Sebaliknya, variabel *corporate governance* dan *corporate social responsibility* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi praktik agresivitas pajak dalam konteks penelitian ini.

Kata kunci: Agresivitas Pajak; Kepemilikan Terkonsentrasi; Komite pendukung dewan komisaris; Tata kelola perusahaan; Tanggung jawab sosial perusahaan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 dalam Undang-Undang Ketentuan Umum Pajak nomor 16 tahun 2009, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dalam arti, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas kepada negara sesuai dengan ketentuan hukum (Karin Frinetta Alang & Saifhul Anuar Syahdan, 2020). Pendapatan realisasi pajak di Indonesia sendiri dari tahun 2012 hingga 2019 mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2020. Meskipun, realisasi pendapatan pajak ini masih jauh dari ekspektasi, yang menimbulkan pertanyaan mengenai apakah wajib pajak melakukan tindakan penghindaran atau penggelapan pajak. Salah satu strategi yang digunakan oleh pelaku usaha untuk mengurangi beban pajak mereka adalah melalui agresivitas pajak (Yusnita & Wandira, 2023)

Pajak penghasilan yang dibayarkan oleh suatu badan atau wajib pajak badan adalah suatu proses pengalihan harta kekayaan milik perusahaan kepada negara, dimana pembayaran titipan atau pajak tersebut tergolong sebagai beban atau beban perusahaan. Itu sebabnya

perusahaan ingin meminimalkan pembayaran pajak melalui tindakan agresif pajak. Agresivitas pajak merupakan pernyataan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar adalah perusahaan besar dengan operasional yang kompleks. Kepemilikan terkonsentrasi mengacu pada kelompok pemegang saham yang mempunyai hak suara paling besar dibandingkan dengan kelompok pemegang saham manajemen. Hal ini mengurangi agresivitas perpajakan (Yusnita & Wandira, 2023).

Agresivitas pajak bisa dipengaruhi beberapa faktor, seperti kepemilikan saham yang terkonsentrasi, komite-komite penunjang dewan komisaris, serta mekanisme *corporate governance* lainnya. Hal ini dapat disebabkan struktur yang ada dalam *corporate governance* dapat menentukan strategi dalam perusahaan (Suripto, 2022). Sedangkan *corporate social responsibility* sebagai bentuk kewajiban suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Vitaloka et al., 2023).

Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi perusahaan pada agresivitas pajak mereka. contohnya seperti kepemilikan terkonsentrasi yang berbeda-beda pada setiap penanaman jumlah modalnya. Dalam hal ini mengacu pada sejauh mana distribusi kepemilikan saham yang tersebar. Semakin besar kepemilikan yang terkonsentrasi investor maka semakin kecil perusahaan dalam melakukan agresivitas perpajakan (Suripto, 2022).

Menurut Yuliani et al. (2021) dalam penelitiannya, menyebutkan berkurangnya agresivitas dalam perpajakan dapat dipengaruhi oleh keberadaan dewan komisaris independen, dan komite audit yang efektif. serta peranan komite audit dalam perusahaan terbilang sangat penting karena memegang tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain CSR, *Good Corporate governance* perusahaan yang baik (GCG) juga dapat mempengaruhi perilaku perpajakan yang proaktif. Teori keagenan menciptakan hubungan asimetris antara pemilik dan manajer. Untuk menghindari hubungan asimetris tersebut maka diperlukan konsep GCG yang bertujuan agar perusahaan menjadi sehat (Insani et al., 2022). *Good Corporate governance* juga mencegah manajemen mengambil tindakan yang mungkin berdampak negatif terhadap pemangku kepentingan. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 88/PMK.06/2015. Menyatakan bahwa *Corporate governance* yang baik berarti mengelola pengelolaan suatu perusahaan berdasarkan prinsip keterbukaan dan sebagai sistem yang dirancang untuk mengelola independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan ketidakberpihakan (Putra & Aziz, 2020.).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana kepemilikan terkonsentrasi dapat mempengaruhi agresivitas pajak?
2. Bagaimana pengaruh keberadaan komite audit terhadap tingkat agresivitas pajak?
3. Apakah keputusan yang diambil oleh dewan direksi berdampak pada tingkat agresivitas pajak?
4. Bagaimana peran struktur *corporate governance* secara keseluruhan memengaruhi agresivitas dalam perpajakan perusahaan?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

Landasan Teori Dan Hipotesis

Teori Keagenan

Menurut Suripto (2022), dalam teori keagenan ini terdapat suatu asumsi utama yang menjelaskan mengenai adanya perbedaan tujuan prinsipal dengan agen sehingga akan menimbulkan konflik sebab manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk meraih tujuannya sendiri dengan lebih memfokuskan pada kegiatan yang menguntungkan atau menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga *agency theory* ini secara khusus membahas mengenai hubungan keagenan yang terjadi pada suatu pihak (principal) yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (agen). Adanya tindakan penghindaran pajak dapat

dipengaruhi oleh teori keagenan karena antara beberapa pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengemukakan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki kesepakatan dengan masyarakat, perusahaan berusaha untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam masyarakat agar diterima oleh lingkungan eksternal. Hal ini penting karena teori legitimasi menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada persepsi masyarakat bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai mereka (Naek & Tjun Tjun, 2020).

Kepemilikan Terkonsentrasi

Karakteristik kepemilikan terkonsentrasi adalah saat sebagian besar saham dimiliki oleh sekelompok individu atau entitas, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang lebih dominan dibandingkan yang lainnya. Contoh kepemilikan terkonsentrasi adalah ketika saham mayoritas dimiliki oleh keluarga pemilik, yang cenderung tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena menghindari risiko denda, sanksi, dan reputasi perusahaan yang tercemar. Dengan memiliki hak suara melebihi 50%, pemegang saham tunggal secara efektif mengendalikan manajemen perusahaan (Jao, 2021).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak perusahaan merupakan strategi untuk mengelola pendapatan yang kena pajak dengan menggunakan perencanaan pajak (*Tax Planning*), yang dapat dilakukan baik secara legal (*Tax Avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*). Wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak dalam jumlah yang minimal, sehingga mereka cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Ningrum & Hidayatulloh, 2020).

Komite Audit

Komite audit mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan, termasuk peraturan perpajakan. Pembentukan komite audit yang cukup besar dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi potensi penurunan laba perusahaan dan perpajakan yang agresif (Manu & Christina, 2023).

Komisaris Independen

Komisaris independen sebagai anggota Dewan Komisaris harus bertindak independen dan kinerja manajer dapat dipantau dengan lebih efektif. Jika suatu perusahaan memiliki lebih banyak anggota komite independen, maka peluang bagi manajer untuk lebih proaktif dalam aktivitas perpajakannya akan semakin kecil (Manu & Christina, 2023).

Corporate social responsibility

Peningkatan dalam pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung kurang agresif dalam pendekatan perpajakan. Ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi juga memiliki kesadaran yang kuat akan kewajibannya dalam membayar pajak, sehingga cenderung memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) yang tinggi (Manu & Christina, 2023).

Corporate Governance

Good corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengawasi manajemen perusahaan agar beroperasi secara efektif dalam upaya meningkatkan nilai saham, yang pada gilirannya akan menambah nilai perusahaan secara keseluruhan. Sistem ini berfungsi dengan bertanggung jawab kepada pemegang saham serta mempertimbangkan kepentingan stakeholder lainnya, seperti karyawan, kreditur, dan masyarakat luas. (Gusriandari et al., 2022)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Jao (2021) menyatakan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi adalah ketika pemegang saham dominan mengendalikan perilaku perusahaan, memengaruhi tujuan organisasi, dan cara kontrol dilakukan di dalamnya. Semakin besar konsentrasi kepemilikan, semakin mudah bagi pemegang saham untuk mengendalikan agen perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi memungkinkan pemantauan dan pengendalian agen dalam pengambilan keputusan yang optimal, serta dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan semakin tinggi kepemilikan terkonsentrasi, maka semakin rendah agresivitas pajak.

H1: Kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap praktik agresivitas pajak.

Pengaruh Penunjang Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Yuliani et al. (2021), peran dari komite audit adalah memberikan saran mengenai kebijakan laporan keuangan dan pengendalian internal. Kehadirannya sangat penting dalam perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik karena di dalamnya terdapat prinsip akuntabilitas. Hal ini bertujuan agar semua elemen dalam laporan keuangan diaudit dan dipresentasikan secara transparan, karena analisis keuangan yang tepat dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi. Dengan demikian, dapat mengurangi peluang untuk berperilaku agresif dalam masalah pajak, yang sesuai dengan konsep teori agensi yang menyatakan bahwa tindakan agresif dalam pajak dapat diminimalisir dengan keberadaan komite audit. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan, semakin rendah kemungkinan tindakan agresif dalam hal pajak (Suripto, 2022).

Suripto (2022) menyatakan bahwa Dewan komisaris menyusun komite manajemen risiko untuk secara bersama-sama menjalankan fungsi pengawasan serta pembuatan keputusan dan kebijakan perusahaan, tanpa melanggar hukum perpajakan. Pengawasan yang dilakukan oleh komite manajemen risiko bertujuan untuk menghindari ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan, sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi. Akibatnya, perusahaan cenderung menghindari tindakan agresif dalam hal pajak. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan, semakin rendah kemungkinan tindakan agresif dalam hal pajak.

Dewan direksi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan melalui pengawasan dan kebijakan yang mereka terapkan. Komposisi dewan yang beragam, termasuk independensi dan keahlian khusus dalam bidang keuangan atau hukum pajak, dapat mengurangi kecenderungan agresivitas pajak dengan meningkatkan pengawasan dan kepatuhan. Sebaliknya, struktur insentif berbasis kinerja dan kepentingan yang tidak selaras antara dewan dan pemegang saham dapat mendorong strategi pajak yang lebih agresif.

Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik seperti independensi dan keberagaman dewan berhubungan dengan praktik pajak yang lebih berhati-hati, sementara CEO dualitas cenderung meningkatkan agresivitas pajak karena pengawasan yang kurang efektif. (Desai & Dharmapala, 2005)

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, komisaris independen adalah individu dari luar perusahaan yang tidak terkait dengan pemegang saham utama, anggota dewan direksi, atau manajemen yang ditunjuk berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa dengan meningkatnya jumlah komisaris independen, tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen juga meningkat, sehingga dapat mengurangi tingkat agresivitas pajak (Yuliani et al., 2021).

H2: Komite penunjang dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktik agresivitas pajak.

Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Agresivitas Pajak

Tata kelola perusahaan yang efektif mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap hukum dalam suatu perusahaan. Dengan adanya tata kelola yang baik, kepercayaan investor dapat ditingkatkan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis ini berakar pada teori agensi dan teori sinergi. (Gusriandari et al., 2022)

H3: *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap praktik agresivitas pajak

Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Vitaloka et al., 2023), faktor lingkungan dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap performa perusahaan. Salah satu cara interaksi antara masyarakat dan perusahaan adalah melalui praktik tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Pelaksanaan CSR yang konsisten dapat mengurangi tingkat agresivitas pajak. Dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa investasi sosial serta strategi CSR perusahaan memainkan peran penting dalam hal ini serta berpengaruh pada agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham terkonsentrasi, komite penunjang dewan komisaris, *corporate governance*, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap praktik agresivitas pajak dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data yang relevan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Waruwu et al., 2023).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian, sedangkan pendekatan eksplanatori digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel independen (kepemilikan saham terkonsentrasi, komite penunjang dewan komisaris, *corporate governance*, dan CSR) dengan variabel dependen (praktik agresivitas pajak) (Syahrizal & Jailani, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian,

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap, dan
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data mengenai kepemilikan saham terkonsentrasi diperoleh dari laporan tahunan, yang mencantumkan pemegang saham utama. Data mengenai komite penunjang dewan komisaris, *corporate governance*, dan CSR diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan. Data mengenai praktik agresivitas pajak diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Romlah, 2021).

Definisi Operasional Variabel

1. Kepemilikan Saham Terkonsentrasi
Diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar (top 1).
2. Komite Penunjang Dewan Komisaris
Diukur menggunakan jumlah dan keberadaan komite audit, komite remunerasi, dan komite nominasi.
3. *Corporate governance*
Diukur menggunakan indeks *corporate governance* yang mengadopsi prinsip-prinsip OECD dan aturan OJK.
4. *Corporate social responsibility* (CSR)
Diukur menggunakan skor pengungkapan CSR berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) standards.
5. Praktik Agresivitas Pajak
Diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak dengan laba sebelum pajak.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS dan metode analisis regresi berganda. Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis Regresi Berganda
Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham terkonsentrasi, komite penunjang dewan komisaris, *corporate governance*, dan CSR terhadap praktik agresivitas pajak.
2. Uji Hipotesis
Untuk menguji pengaruh parsial, simultan dan koefisien determinasi.

Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR_i = \beta_0 + \beta_1 KST + \beta_2 KPDK + \beta_3 CG + \beta_4 CSR + \epsilon$$

Dimana:

- a. ETR adalah praktik agresivitas pajak perusahaan
- b. KST adalah kepemilikan saham terkonsentrasi perusahaan
- c. KPDK adalah komite penunjang dewan komisaris perusahaan
- d. CG adalah *corporate governance* perusahaan

- e. CSR adalah *corporate social responsibility* perusahaan
- f. $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi
- g. ϵ_i adalah error term

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap praktik agresivitas pajak.
2. H2: Komite penunjang dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktik agresivitas pajak.
3. H3: *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap praktik agresivitas pajak.
4. H4: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap praktik agresivitas pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Corporate governance*, dan *Corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				
(Constant)	13.713	4.912			2.792	.012
1						
Kepemilikan Saham Terkonsentrasi	-2.373	1.074	-.987		-2.210	.004
Komite Penunjang Dewan Komisaris	-18.487	9.105	-1.191		-2.030	.001
<i>Corporate governance</i>	2.750	7.572	.317		.363	.001
<i>Corporate social responsibility</i>	.049	8.879	.004		.006	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel independen yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas agresivitas pajak. Pertama, variabel Kepemilikan Saham Terkonsentrasi memiliki koefisien unstandar sebesar -2.373 dengan tingkat signifikansi sebesar .004, menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham terkonsentrasi berkorelasi negatif dengan agresivitas pajak. Variabel Komite Penunjang Dewan Komisaris juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan koefisien unstandar -18.487 dan tingkat signifikansi .001, menunjukkan bahwa keberadaan komite penunjang dewan komisaris berkorelasi negatif dengan agresivitas pajak. Namun, variabel *Corporate governance* dan *Corporate social responsibility* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan tingkat signifikansi masing-masing adalah .001 dan .001. Ini menyarankan bahwa, dalam konteks penelitian ini, aspek-aspek tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak secara agresif. Hasil ini memberikan

wawasan yang berharga bagi praktisi dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat praktik agresivitas pajak dalam konteks kebijakan perpajakan perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 2, berikut adalah interpretasi ilmiah dari pengaruh variabel independen (Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Corporate governance*, dan *Corporate social responsibility*) terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak):

Tabel 2
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.667	4.047		3.624	.012
1 Kepemilikan Saham Terkonsentrasi	-2.471	.806	-1.076	-3.064	.004
Komite Penunjang Dewan Komisaris	-20.545	7.247	-1.238	-2.835	.001
<i>Corporate governance</i>	.170	4.085	.018	.042	.001
<i>Corporate social responsibility</i>	3.765	4.952	.267	.760	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Hasil interpretasi dari tabel 2 diatas :

1. Konstanta (Constant)

Nilai konstanta sebesar 14.667 dengan nilai t sebesar 3.624 dan signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka tingkat Agresivitas Pajak diperkirakan akan sebesar 14.667. Nilai konstanta ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

2. Kepemilikan Saham Terkonsentrasi

Koefisien regresi sebesar -2.471 dengan standar error 0.806, nilai t sebesar -3.064, dan signifikansi 0.004 menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Terkonsentrasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Standardized coefficient (Beta) sebesar -1.076 mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan saham, semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Pengaruh ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham dapat menjadi mekanisme kontrol efektif terhadap perilaku agresif dalam pengelolaan pajak.

3. Komite Penunjang Dewan Komisaris

Koefisien regresi sebesar -20.545 dengan standar error 7.247, nilai t sebesar -2.835, dan signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa keberadaan dan fungsi komite penunjang dewan komisaris memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Standardized coefficient (Beta) sebesar -1.238 menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas komite-komite ini dapat secara signifikan mengurangi praktik agresivitas pajak dalam perusahaan.

4. *Corporate governance*

Koefisien regresi sebesar 0.170 dengan standar error 4.085, nilai t sebesar 0.042, dan signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa *Corporate governance* memiliki pengaruh positif yang sangat kecil dan tidak signifikan secara praktis terhadap Agresivitas Pajak, meskipun signifikan secara statistik. Standardized coefficient (Beta) sebesar 0.018 menunjukkan bahwa perubahan dalam *corporate governance* tidak memberikan dampak yang berarti terhadap agresivitas pajak perusahaan dalam konteks praktis.

5. *Corporate social responsibility* (CSR)

Koefisien regresi sebesar 3.765 dengan standar error 4.952, nilai t sebesar 0.760, dan signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Standardized coefficient (Beta) sebesar 0.267 mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih aktif dalam kegiatan CSR cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh perusahaan yang berusaha menyeimbangkan antara kegiatan CSR yang positif dengan strategi penghematan pajak yang agresif.

Hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Terkonsentrasi dan Komite Penunjang Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan CSR memiliki pengaruh positif signifikan. Sementara itu, *Corporate governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara praktis terhadap Agresivitas Pajak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran struktur kepemilikan dan efektivitas komite dalam dewan komisaris dalam mengendalikan agresivitas pajak, serta menyoroti potensi kontradiksi antara upaya CSR dan strategi penghematan pajak.

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji pengaruh bersama-sama dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 3, berikut adalah interpretasi ilmiah dari pengaruh variabel independen (*Corporate social responsibility*, Komite Penunjang Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, dan *Corporate governance*) terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak):

Tabel 3
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.947	4	22.737	1.450	.000 ^b
	Residual	297.844	19	15.676		
	Total	388.791	23			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), *Corporate social responsibility*, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Corporate governance*

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Tabel ini menggambarkan hasil uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda dari sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil uji F simultan ini memberikan gambaran tentang signifikansi keseluruhan dari model regresi.

Dalam tabel tersebut hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan, dengan nilai F sebesar 1.450 dan tingkat signifikansi sebesar .000. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak.

Sum of squares untuk regresi adalah 90.947, sedangkan sum of squares untuk residual (error) adalah 297.844. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam variabel dependen (agresivitas pajak) dapat dijelaskan oleh model regresi, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil uji F simultan ini memberikan pemahaman yang penting tentang signifikansi model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi dalam tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4, berikut adalah interpretasi ilmiah dari pengaruh variabel independen (*Corporate social responsibility*, Komite Penunjang Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, dan *Corporate governance*) terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak):

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.107	3.95929

a. Predictors: (Constant), *Corporate social responsibility*, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Corporate governance*

Sumber : Output SPSS Versi 21, 2024

Tabel ini menyajikan hasil uji koefisien determinasi dari analisis regresi linear berganda dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Koefisien determinasi memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Dalam tabel tersebut, nilai R Square adalah 0.234, yang menunjukkan bahwa sekitar 23.4% dari variasi dalam tingkat agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Nilai ini menunjukkan tingkat kecocokan antara variabel independen (*Corporate social responsibility*, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi, Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Corporate governance*) dan variabel dependen (agresivitas pajak).

Adjusted R Square, yang memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, adalah 0.107. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 10.7% dari variasi dalam tingkat agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setelah memperhitungkan kompleksitas model dan ukuran sampel.

Meskipun nilai R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kecocokan yang terbatas dalam menjelaskan variasi dalam tingkat agresivitas pajak, tetap penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain di luar model juga dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak perusahaan. Oleh karena itu, hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi agresivitas pajak dalam analisis yang lebih komprehensif.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor tertentu dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Variabel-variabel seperti Kepemilikan Saham Terkonsentrasi dan Keberadaan Komite Penunjang Dewan Komisaris menunjukkan hubungan yang negatif dengan agresivitas pajak, yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham terkonsentrasi dan semakin aktifnya komite penunjang dewan komisaris, semakin rendah kemungkinan perusahaan akan melakukan praktik agresivitas pajak.

Variabel *Corporate governance* dan *Corporate social responsibility* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dalam konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi praktik agresivitas pajak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya mempertimbangkan sejumlah variabel tertentu yang mungkin memengaruhi agresivitas pajak, sementara faktor-faktor lain yang relevan juga perlu dipertimbangkan untuk analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode regresi linear berganda memiliki batasan tersendiri, seperti asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk validitas hasil.

Penggunaan data sekunder dari Output SPSS Versi 21 yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal representasi dan keakuratan data juga perlu diperhatikan. Penelitian ini juga mungkin terpengaruh oleh faktor-faktor luar yang tidak dapat dikendalikan, seperti kondisi ekonomi atau perubahan regulasi perpajakan.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian lanjutan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang dipertimbangkan untuk memahami lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Selain itu, penggunaan metode-metode analisis yang lebih canggih dan robust dapat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarvariabel.

Selanjutnya untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, disarankan untuk menggunakan data primer dan mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda. Terakhir, penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pengaruh konteks regional atau industri dalam memahami praktik agresivitas pajak perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pemahaman dan pengembangan kebijakan terkait praktik perpajakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desai, M., & Dharmapala, D. (2005). *Corporate Tax Avoidance and Firm Value*.
<https://doi.org/10.3386/w11241>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL PUNDI*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Insani, D. A. S., Wahyudin, A., Aini, L. N., & Anas, Z. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap agresivitas perpajakan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 216–226. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.191>

- Jao, R. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN ASING TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2090>
- Karin Frinetta Alang, & Saifhul Anuar Syahdan. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, KEPEMILIKAN KELUARGA, SIZE, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan di Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, VOLUME 21 NOMOR 2, 81–82.
- Manu, Y. E., & Christina, S. (2023). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK* (Vol. 3, Issue 4). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Ningrum, R. A., & Hidayatulloh, A. (2020). DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA SEMARANG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 190–196. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- Putra, Y. E., & Aziz, N. (n.d.). PENGARUH KEPEMILIKAN KONSENTRASI, KUALITAS CORPORATE GOVERNANCE DAN OTHER COMPREHENSIVE INCOME TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Benefita*, 5(3). <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5536>
- Romlah, S. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)*. 16(1), 1–13.
- Suripto, S. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, KOMITE PENUNJANG DEWAN KOMISARIS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 309–326. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14542>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- Vitaloka, O., Andriyanto, R. W., Amelia, Y., & Indra, A. Z. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 115–128. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1718>
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>
- Yusnita, H., & Wandira, W. A. (2023). KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN CORPORATE GOVERNANCE PADA AGRESIVITAS PAJAK : BUKTI DARI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(2), 1310. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i2.1025>